



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 880-889

Vol. 6, No. 2, Desember 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i2.1528

Pengaruh Permainan Tradisional Bakiak terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Amrullah¹, dan Sita Awalunisah²

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Tadulako

ABSTRAK. Motorik kasar bagi anak usia dini sangat penting untuk distimulasi karena sangat mendukung kehidupan anak dimasa depannya. Perkembangan kemampuan motorik kasar anak yaitu gerakan yang memanfaatkan otot-otot besar yang dimiliki oleh anak untuk aktifitasnya, salah satu permainan untuk memngembangkan otot-otot besar anak yaitu dengan menggunakan permainan bakiak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh permainan bakiak terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan menerapkan pendekatan one-grup-pretest-posttest design. Sampel penelitiannya sejumlah 14 anak. Data terkumpul melalui teknik observasi beserta dokumentasi. Berdasarkan hasil obervasi awal dan observasi akhir ditemukan adanya peningkatan yang signifikan pada motorik kasar anak dengan aspek kekuatan, keseimbangan dan kelincahan anak usia dini. Artinya permainan tradisional bakiak berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak. Kesimpulannya, permainan tradisional bakiak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak. Kebaruan penelitian ini yaitu dari pembuatan alat permainan bakiak dari papan dan karet ban bekas yang peneliti sendiri yang membuatnya dengan menyesuaikan ukuran dan berapa orang yang bisa bermain dalam satu waktu.

Kata Kunci : Permainan Tradisonal Bakiak; Motorik Kasar; Anak Usia Dini

ABSTRACT. Gross motor skills for early childhood are very important to be stimulated because they greatly support the child's life in the future. The development of children's gross motor skills is a movement that uses large muscles owned by children to carry out their activities, one of the games to develop children's large muscles is by using clog games. This study's objective was to see the effect of clog games on the development of gross motor skills in children aged 5-6 years. The study used a quantitative descriptive approach and used a one-grup-pretest-posttest design approach. The research sample consisted of 14 children. Techniques for documentation and observation were employed in data collection. Based on the results of initial observations and final observations, a significant increase was found in children's gross motor skills with aspects of strength, balance, and agility of early childhood children. This means that traditional clog games have an effect on the development of children's gross motor skills., it may be said that traditional clog games have a significant effect on the development of children's gross motor skills. The novelty of this research is the creation of a clog game tool from boards and used tire rubber, which the researcher made himself by adjusting the size and the number of people who can play at one time.

Keyword : Traditional Games Clogs; Gross Motor Skills; Early Childhood

Copyright (c) 2025 Amrullah dkk.

✉ Corresponding author : Amrullah

Email Address : amrullah26bs@gmail.com

Received 22 Juni 2025, Accepted 24 Agustus 2025, Published 24 Agustus 2025

PENDAHULUAN

Perkembangan beserta masa depan anak sangatlah bergantung pada pendidikan anak usia dini. Selain mempelajari keterampilan dasar, pendidikan anak usia dini membantu anak mengembangkan sifat sosial, emosional, beserta karakter yang akan membantu mereka menjadi individu yang tangguh sekaligus berkontribusi terhadap masyarakat. Kita bisa menjamin bahwasanya generasi mendatang mempunyai fondasi yang kokoh untuk menghadapi tantangan hidup ketika kita memberikan perhatian beserta investasi yang tepat untuk pendidikan anak usia dini. Demi masa depan yang lebih baik, seluruh pihak pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, beserta masyarakat haruslah berkolaborasi guna menunjang ketersediaan beserta kualitas pendidikan anak usia dini.

Tujuan Pendidikan anak usia dini yakni membantu tumbuh kembang anak secara optimal seperti membantu dalam mengembangkan motorik kasar anak. Tetapi masih terdapat banyak anak yang masih kurang dalam motorik kasarnya. Sesuai dengan hasil observasi awal peneliti, bahwa ditemukan ada beberapa anak yang masih lemah dengan kekuatan otot besarnya padahal hal tersebut sangat penting untuk kehidupan anak selanjutnya. Perkembangan motorik kasar termasuk salah satu aspek krusial dalam masa pertumbuhan anak. Motorik kasar melibatkan gerakan tubuh besar yang membutuhkan koordinasi otot, mencakup berjalan, berlari, melompat, beserta menjaga keseimbangan [1].

Salah satu cara efektif untuk merangsang perkembangan motorik kasar yakni melalui kegiatan bermain, khususnya permainan tradisional yang bersifat fisik. Selanjutnya Menurut Akbar [2], motorik kasar anak berkembang melalui pengalaman gerak yang bervariasi dan konsisten. Anak yang sering melakukan aktivitas fisik cenderung memiliki kontrol tubuh yang lebih baik serta kemampuan koordinasi yang lebih matang. Kemudian Bukvic et al [3] menemukan bahwa anak dengan kemampuan motorik kasar yang baik mempunyai kualitas hidup yang lebih tinggi, termasuk kesehatan mental dan kepercayaan diri. Lebih lanjut Syafi'i [4] menyebutkan bahwa anak yang mengalami stimulasi gerak melalui permainan aktif menunjukkan perkembangan saraf motorik yang lebih baik. Sedangkan [5] mengembangkan tes GMFM (Gross Motor Function Measure) guna mengevaluasi perkembangan motorik kasar pada anak sejak usia prasekolah sebagai upaya deteksi dini. Selain daripada itu, [6] menegaskan bahwa keterampilan motorik kasar yang kuat sejak usia dini dapat mendorong partisipasi aktif dalam olahraga dan aktivitas sosial di masa depan.

Motorik kasar yang terstruktur dapat meningkatkan regulasi emosi dan kemampuan perhatian anak [7], juga pentingnya lingkungan anak bermain yang menstimulasi gerak aktif, karena anak-anak belajar melalui eksplorasi motorik karena dengan lingkungan yang memadai anak-anak bebas bergerak aktif dan bereksplorasi sesuai imajinasinya [8]. Salah satu yang bisa melatih otot anak yakni dengan melakukan kegiatan bermain dengan alat permainan tradisional seperti yang diuraikan oleh [9] menjelaskan bahwasanya permainan tradisional bisa melatih keseimbangan postural dan kontrol otot besar. Dengan permainan tradisional anak-anak juga berpartisipasi dalam kegiatan fisik yang melatih otot-otot besar dan koordinasi gerakan [10].

Salah satu alat permainan tradisional yang bisa menumbuhkan motorik kasar anak ialah permainan tradisional bakiak. seperti yang dijelaskan oleh Tryana [11] menyatakan bahwa keterampilan motorik kasar dapat diperkaya secara signifikan melalui permainan berkelompok yang menuntut koordinasi dan strategi seperti bakiak. menurut [12] permainan bakiak menstimulasi koordinasi antara otot kaki dan tubuh bagian atas, meningkatkan keterampilan motorik kasar secara signifikan.

Dalam bermain bakiak gerakan kaki yang berulang dan menahan berat badan membantu dalam pembentukan otot besar tubuh anak [13]. Selain dari itu, dalam bermain bakiak dapat mendorong anak terlibat dalam lingkungan terbuka, meningkatkan eksplorasi fisik dan sosial. Hal tersebut sangat relevan dengan penelitian penulis bahwa bakiak dapat membantu pembentukan motorik kasar anak berupa otot besar sedangkan yang membedakannya adalah objek dan subjeknya. Anak mempelajari beragam keterampilan beserta kecakapan melalui permainan bakiak sehingga bisa membantu mereka menjalani kehidupan selaku anggota masyarakat. Ini termasuk contoh pendidikan nonformal berbasis masyarakat. Anak menjadikan permainan ini selaku alat sosialisasi guna mengembangkan keterampilan motoriknya beserta beradaptasi dengan kehidupan berkelompok.

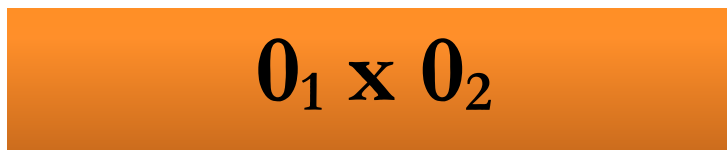
Permainan bakiak sangat menyenangkan dilakukan anak karena dalam permainan ini Permainan ini tidak bisa dilakukan sendiri, sehingga memacu anak-anak untuk berkomunikasi, menyamakan ritme, dan bekerja sama [14]. Selain itu Anak belajar menyeimbangkan tubuh saat melangkah bersama di atas bakiak, yang memperkuat kemampuan vestibular [15]. Permainan bakiak sangat menyenangkan bagi anak karena cukup menghibur. Hal inilah yang menjadikan peneliti sangat berminat untuk meneliti dengan menggunakan alat permainan bakiak untuk mengembangkan motorik kasar anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilaksanakan peneliti di TK Kemala Bayangkari 16 Kota Palu, bahwa kemampuan motorik kasar pada anak tergolong masih rendah. Sebab hasil pengamatan ditemukan masalah tentang kondisi motorik kasar anak seperti belum mampu koordinasi dengan baik, ada yang belum seimbang, ada yang belum kuat apabila disuruh menendang bola, ada yang kurang cepat dalam berjalan apabila di suruh jalan cepat, hal tersebut dipengaruhi pola asuh orangtua yang jarang anaknya untuk bermain diluar ruangan dengan alat-alat yang sederhana dan kurang optimal beserta bervariasinya pola pembelajaran guru, penerapan metodologi oleh guru terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak hanyalah berupa pembelajaran di ruang kelas tanpa memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah yang sesungguhnya termasuk salah satu komponen kebutuhan anak terhadap pengembangan motorik kasarnya. Sehingga dengan aktifitas anak yang kurang diluar ruangan akan menjadikan anak selaku pribadi yang kurang aktif bergerak bahkan sangat sulit untuk bermain memakai otot besar.

METODE

Penelitian ini menerapkan metodologi penelitian kuantitatif disertai jenis deskriptif karena menjelaskan tentang perkembangan motorik kasar anak. Dengan

menerapkan permainan bakiak anak berkembang sesuai harapan atau tidak. Khususnya terkait pengaruh permainan tradisional bakiak terhadap perkembangan motorik kasar anak. Tempat penelitian ini dilaksanakan di TK Kemala Bhayangkari 16 Kota Palu, populasi penelitiannya ialah seluruh anak kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 16 Kota Palu dengan jumlah 30 anak yang mencakup 2 kelompok yakni kelompok B1 beserta Kelompok B2. Sampel diambil melalui teknik *purposive sampling* yakni peneliti memilih kelompok B1 yang berjumlah 14 orang anak untuk menjadi sampel penelitian karena kelas B1 banyak ditemukan masalah perkembangan motorik kasar anak. Data terkumpul melalui teknik observasi beserta dokumentasi. Data penelitian ini dianalisis melalui uji prasyarat analisis yakni uji normalitas beserta homogenitas dan selanjutnya uji hipotesis melalui uji T-test guna menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sedangkan indikator penelitiannya yaitu kekuatan, keseimbangan dan kelincahan. Model penelitiannya ialah *one-grup-pretest-posttest design*. Yang bisa membandingkan keadaan sebelum dilaksanakan pembelajaran menerapkan permainan tradisional bakiak dengan sesudah dilaksanakan pembelajaran menerapkan permainan tradisional bakiak. Keadaan sebelum dilakukan pembelajaran menerapkan permainan tradisional diberi O₁ dan keadaan sesudah dilakukan pembelajaran menerapkan permainan tradisional bakiak diberi O₂ adapun rancangan penelitiannya dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain One Grup pretest posttest

Keterangan:

O₁ = Pengamatan sebelum perlakuan (*Pretest*)

X = Permainan Tradisional Bakiak (*Perlakuan*)

O₂ = Pengamatan sesudah perlakuan (*Posttest*)

Adapun untuk memperoleh pelaksanaan penelitian ini yang digunakan pendekatan kuantitatif, maka data terkumpul melalui: Teknik observasi, beserta teknik dokumentasi sementara untuk analisis data yaitu melalui uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pertama pada penelitian ini yakni melakukan observasi awal di sekolah TK yang menjadi tempat penelitian yaitu di TK Kemala Bhayangkari 16 Kota Palu. Peneliti melakukan penelitian mengenai perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional bakiak. Adapun indikator yang diamati yaitu indikator dari motorik kasar yaitu kecepatan, ketepatan dan keuletukan. Pada minggu pertama melakukan penelitian belum memanfaatkan permainan tradisional bakiak guna menumbuhkan motorik kasar anak. Guru masih menerapkan metode konvensional yakni anak-anak bermain dengan alat outdoor yang disediakan di TK tersebut atau bermain kejar-kejaran. Walaupun begitu anak-anak juga sangat senang dengan apapun permainan yang diberikan gurunya untuk bermain. Anak-anak tetap antusias untuk

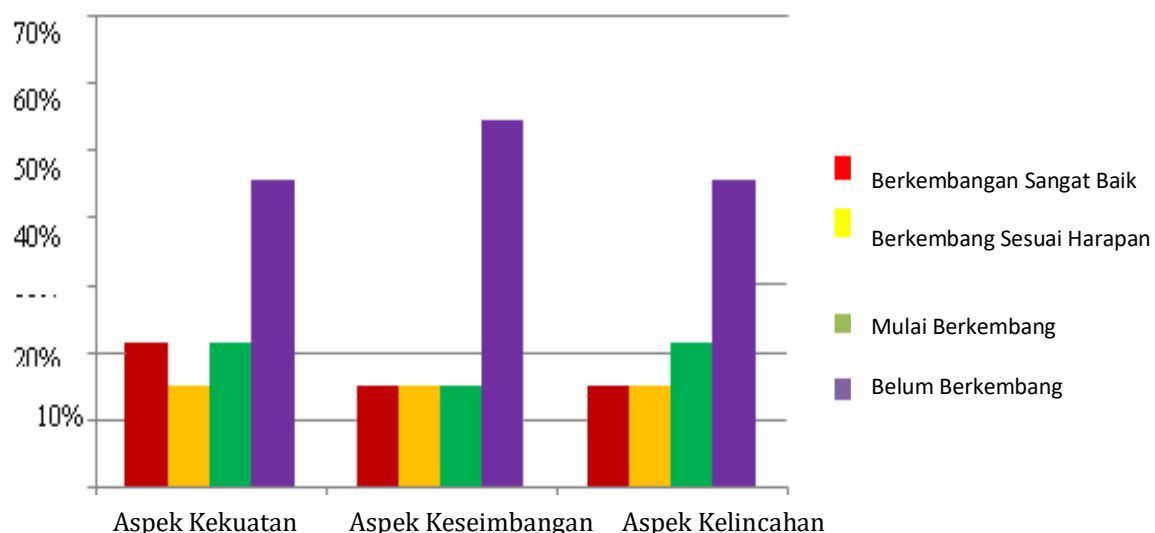
mencoba apapun alat permainan yang disediakan oleh gurunya. Dari antusias anak-anak tersebut peneliti semakin yakin bahwa dengan menggunakan alat permainan tradisional bakiak anak-anak akan lebih tertarik dan lebih senang lagi untuk mencoba alat permainan tradisional bakiak yang disediakan oleh guru-guru dan peneliti, dan ternyata benar anak-anak sangat antusias untuk mencoba alat permainan tradisional bakiak tersebut.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Motorik Kasar Anak Sebelum Bermain Permainan Tradisional Bakiak

Kategori	Aspek yang diamati						Rata-Rata (%)
	Kekuatan		Keseimbangan		Kelincahan		
	F	%	F	%	F	%	
BSB	3	21,43	2	14,29	2	14,29	16,67
BSH	2	14,29	2	14,29	3	21,43	16,67
MB	3	21,43	2	14,29	3	21,43	19,05
BB	6	42,85	8	57,14	6	42,85	47,61
Jumlah	14	100	14	100	14	100	100

Tabel 1 memperlihatkan bahwasanya hasil rekapitulasi motorik kasar anak dalam seluruh aspek, yakni aspek motorik kasar dalam kekuatan dalam permainan, aspek keseimbangan dalam permainan, dan aspek kelincahan. Terlihat jelas bahwasanya perkembangan motorik kasar anak belum meningkat sebelum perlakuan, dan banyak yang masih termasuk dalam kategori kurang berkembang. Hasilnya mencakup:terdapat 16,67% berkategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 16,67% berkategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 19,05% berkategori Mulai Berkembang (MB), dan 47,61% berkategori Belum Berkembang (BB). Masih sangat tingginya motorik kasar anak dalam kategori BB, terlihat bahwasanya banyak anak yang masih tidak seimbang ketika bermain, ada beberapa anak yang belum lincah dalam permainan sehingga anak tersebut lambat dan sering jatuh dalam permainan.

Data yang diatas diperoleh dari pengamatan sebelum diberikan perlakuan, jika di tampilkan dalam histogram, dapat dilihat seperti bawah ini:



Gambar 2. Histogram Rekapitulasi Motorik kasar Anak Sebelum Diberikan perlakuan

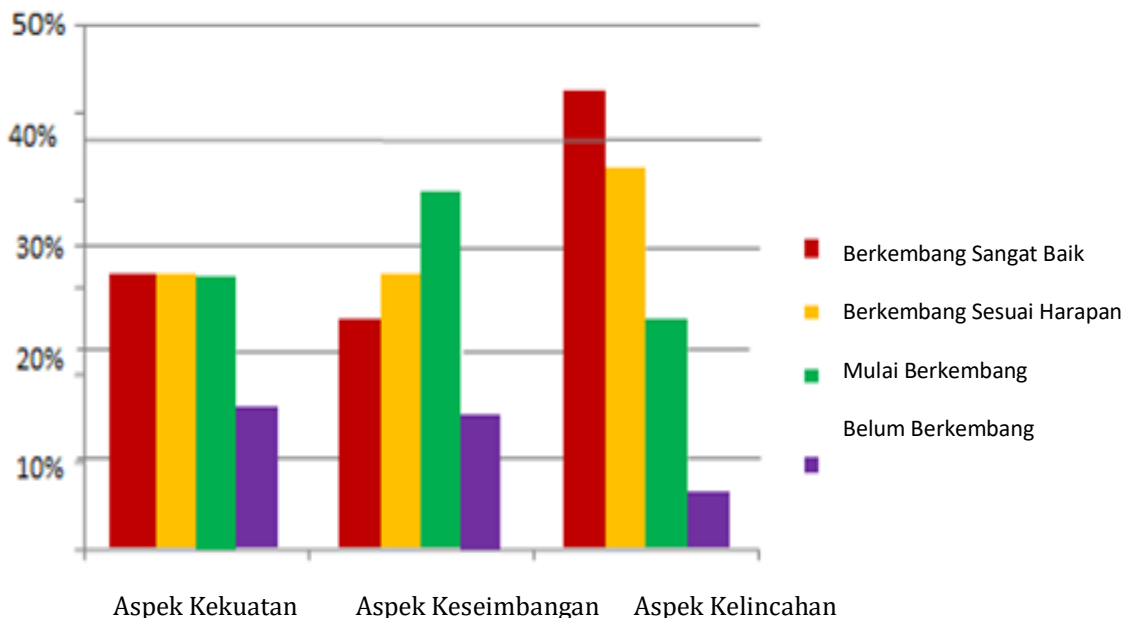
Dari gambar histogram tersebut, sangat terlihat bahwa sebelum menerapkan alat permainan tradisional bakiak, masih banyak anak yang lemah dalam menggunakan otot-otot besarnya. Ketika berjalan dia jatuh karena tidak seimbang, banyak juga yang belum

terlalu bisa dalam memendang bola. Hal itu karena anak masih lemah dalam perkembangan motorik kasarnya.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Dengan Menggunakan Permainan Tradisional Bakiak

Kategori	Aspek Yang Diamati						Rata- Rata
	Kekuatan		Keseimbangan		Kelincahan		
	F	%	F	%	F	%	
BSB	4	28,57	3	21,43	3	28,57	23,81
BSH	4	28,57	4	28,57	6	42,86	33,33
MB	4	28,57	5	35,71	4	21,43	30,95
BB	2	14,29	2	14,29	1	7,14	11,91
Jumlah	14	100	14	100	14	100	100

Tabel 2 memperlihatkan bahwasanya rekapitulasi hasil pengamatan sesudah diberi perlakuan berupa permainan tradisional bakiak, dari aspek yang diobservasi yakni aspek kekuatan, aspek keseimbangan, dan aspek kelincahan. Sesudah memanfaatkan permainan tradisional bakiak, terdapat 23,81% untuk kategori BSB, 33,33% berkategori BSH, 30,95% berkategori MB, beserta 11,91% berkategori BB. Pengembangan motorik kasar anak dalam kategori BSB bisa memperlihatkan bahwasanya motorik kasar anak melalui pemberian permainan tradisional bakiak sudah optimal dibanding dengan minggu pertama, dengan kategori Belum Berkembang (BB) menunjukan anak yang mempunyai perkembangan motorik kasar anak, yang terlihat dari data yang diperoleh melalui ketiga aspek yang diamati yaitu kekuatan, keseimbangan, dan kelincahan jika di tampilkan dalam bentuk histogrami dapat dilihat seperti dibawa ini.



Gambar 3. Histogram Rekapitulasi motorik kasar Anak Sesudah Perlakuan Dengan Menggunakan Permainan Tradisional Bakiak



Gambar 4. Anak-anak sedang bermain bakiak (Sumber : Domentasi Pribadi Peneliti)

Pada gambar 4 tersebut sangat terlihat anak-anak sangat antusias bermain permainan tradisional bakiak dengan penuh hati-hati walalupun arahnya sudah mulai tidak tepat atau sudah tidak lurus lagi sesuai dengan kesepatan bersama bahwa jalurnya harus berjalan lurus namun anak-anak tetap semangat bermain dengan alat permainan tradisional bakiak.

Selanjutnya sesuai tabel 3. terlihat bahwasanya nilai t hitung sebesar -7,392. Pada uji t tidak memperhitungkan tanda plus ataupun minus, sehingga menghasilkan nilai $7,392 > 1,761$. Alhasil H_0 ditolak dan H_1 diterima, maknanya perkembangan motorik kasar anak pada kelompok B2 di TK Kemala Bhayangkari, Palu diberi pengaruh oleh metode permainan tradisional bakiak.

Tabel 3. Paired Samples Test
Paired Samples Test

	Paired Differences						T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 Sebelum Perlakuan - Sesudah Perlakuan	-1.78571	2.51698	.67269	-3.23897	.33246	-2.655	13	.020	

Tabel 3 memperlihatkan nilai sig $0,00 < 0,05$ sesuai dasar keputusan dalam uji tersebut. Kesimpulannya, perkembangan motorik kasar anak diberi pengaruh signifikan oleh permainan tradisional bakiak. Hal tersebut ditunjang oleh penelitian Elviana [16] tentang penggunaan media animasi bakiak dapat meningkatkan persepsi dan motivasi motorik kasar anak melalui motivasi visual. Sejalan dengan itu [17] menjelaskan terdapat hubungan positif antara bermain bakiak dan peningkatan motorik kasar anak. Selanjutnya [15] menyatakan bahwa CAR sebanyak dua siklus menunjukkan peningkatan motorik kasar anak setelah bermain bakiak. Kemudian permainan bakiak meningkatkan skor perkembangan motorik kasar anak [9]. Dari beberapa penjelasan

dari para peneliti sebelumnya tersebut bahwa perkembangan motorik kasar anak sangatlah diberi pengaruh oleh permainan tradisional bakiak. Hal yang serupa juga penelitian [18] menyatakan bahwa motorik kasar anak meningkat signifikan dari siklus I ke II setelah menerapkan permainan bakiak. Anak memanfaatkan otot besarnya ketika bergerak dalam permainan, contohnya ketika mereka mengatupkan kaki untuk menjaga keseimbangan dan koordinasi sambil menjepit batok kelapa yang terbuka. Keterampilan motorik tiap anak bervariasi sesuai tingkat perkembangannya. Gerakan, tenaga, keseimbangan, ruang, beserta waktu termasuk sejumlah komponen fundamental dalam permainan, dan semuanya berdampak besar pada cara anak mengekspresikan gerakan mereka [19]. Kemudian [20] menunjukkan bahwa bakiak efektif untuk meningkatkan keseimbangan, koordinasi dan kelincahan. Penelitian dari [16] mengatakan penerapan alat permainan bakiak, anak mengalami peningkatan yang nyata dalam kekuatan kaki, keseimbangan dan kelincahannya.

Bakiak sangat membantu membentuk generasi emas dengan meningkatkan keseimbangan, kekuatan dan Kerjasama ana usia dini [21]. Studi fenomenologi menemukan antusiasme dan peningkatan motorik kasar setelah pengenalan dan praktik bakiak [18]. Bakiak dan kecerdasan interpersonal bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap perkembangan fisik motorik anak TK [11]. Kombinasi permainan tradisional, termasuk bakiak sangat berdampak positif pada kualitas gerakan motorik kasar. Konsisten dalam menerapkan permainan bakiak menunjukkan bahwa bakiak sangat menstimulasi otot besar dan keseimbangan motorik kasar anak. Keberagaman dalam bermain permainan tradisional dalam setiap waktu bermain lebih efektif meningkatkan berbagai aspek perkembangan motorik kasar anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan Permainan tradisional bakiak terbukti efektif menumbuhkan perkembangan motorik kasar anak, karena sangat terlihat pengaruhnya dalam aspek kekuatan, keseimbangan dan kelincahan. Aktivitas melangkah secara berkelompok dalam permainan bakiak sangat menuntut anak untuk menyinkronkan gerak tubuh, sehingga memperkuat koordinasi motorik kasar anak secara alami. Temuan penelitian memperlihatkan peningkatan signifikan pada keterampilan motorik kasar anak setelah menerapkan permainan tradisional bakiak, baik dalam pembelajaran indoor maupun outdoor. Kebaruan penelitian ini yaitu dari pembuatan alat permainan bakiak dari papan dan karet ban bekas yang peneliti sendiri yang membuatnya dengan menyesuaikan ukuran dan berapa orang yang bisa bermain dalam satu waktu. Limitasi ataupun kekurangan penelitian ini bisa dilihat dari proses pelaksanaan penelitian yang alat permainan bakiaknya terbatas hanya 4 dibuat sehingga anak-anak rebutan untuk bermain duluan karena permainan tersebut sangat menyenangkan. Sedangkan dari segi biaya untuk membuat alat permainan bakiak tersebut membutuhkan biaya untuk membeli papan yang kuat, paku dan ban bekas.

PENGHARGAAN

Penulis mengungkapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah menunjang terlaksananya penelitian ini, yakni kepala sekolah, guru beserta anak-anak TK yang sudah bersedia untuk dijadikan responden penelitian, beserta sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini di lembaga pendidikannya.

REFERENSI

- [1] R. Nurhayati, "Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang-Undang No, 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam.," *al-Afkar, J. Islam. Stud.*, vol. 3, no. 2, p. 128, 2020, doi: 10.31943/afkar_journal.v3i2.123.
- [2] Z. Akbar and Awalludin, "Motoric Stimulation on Early Childhood Development," in *Proceedings of the 3rd International Conference on Education, Science, and Technology (ICEST 2019)*, 2020, vol. 481, no. Icest 2019, pp. 88–92. doi: 10.2991/assehr.k.201027.019.
- [3] Z. Bukvić, D. Ćirović, and D. Nikolić, "The importance of physical activity for the development of motor skills of younger school age children," *Med. Podml.*, vol. 72, no. 2, pp. 34–39, 2021, doi: 10.5937/mp72-31878.
- [4] I. Syafi'i and A. F. F. Ilmayanti, "Pengembangan Instrumen Penilaian pada Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini melalui Kegiatan Tari Kelompok B di TK Hasyim Asyari Surabaya," *Islam. EduKids*, vol. 3, no. 1, pp. 44–51, Jun. 2021, doi: 10.20414/iek.v3i1.3444.
- [5] Candra Mochamad Surya et al., "Kegiatan Pembelajaran untuk Mengembangkan Fisik dan Motorik Anak Usia Dini," *J. Plamboyan Edu*, vol. 1, no. 1, p. hal 76, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/324>
- [6] L. A. Ramdani and N. Azizah, "Permainan Outbound untuk Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, p. 494, Dec. 2019, doi: 10.31004/obsesi.v4i1.407.
- [7] H. Humaedi, A. Saparia, B. Nirmala, and I. Abduh, "Deteksi Dini Motorik Kasar pada Anak Usia 4-6 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 558–564, Jun. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i1.1368.
- [8] K. R. Yosada and A. Kurniati, "Menciptakan Sekolah Ramah Anak," *J. Pendidik. DASAR PERKHASA J. Penelit. Pendidik. Dasar*, vol. 5, no. 2, pp. 145–154, Oct. 2019, doi: 10.31932/jpdp.v5i2.480.
- [9] D. Trismahwati and N. I. Sari, "Identifikasi Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional," *Azzahra J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 1–20, 2020, [Online]. Available: <https://staidarussalamlampung.ac.id/ejournal/index.php/azzahra/article/view/204>
- [10] E. Damayanti and M. A. Nasrul, "Capaian Perkembangan Fisik Motorik Dan Stimulasinya Pada Anak Usia 3-4 Tahun," *As-Sibyan J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 67–80, Dec. 2020, doi: 10.32678/as-sibyan.v5i2.2699.
- [11] N. Tryana, I. Inmaryanto, and M. Sari, "Penggunaan Permainan Bakiak Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Kelompok B TK Mutiara Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar," *Ar-Raihanah J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 37–51, Jul. 2022, doi: 10.53398/arraihanah.v2i1.131.
- [12] R. Anggrayni, L. Lenny, V. Risman, and S. Watini, "Implementasi Model Atik Dalam

- Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Engklek di TKIT Bunga Mufiidah,” *Aksara J. Ilmu Pendidik. Nonform.*, vol. 9, no. 1, pp. 761–768, 2023, doi: 10.37905/aksara.9.1.761-768.2023.
- [13] S. Nurkholishoh and U. Da’warul Choiro, “Peran Permainan Tradisional Bakiak dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun,” *Abata J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 142–152, Mar. 2022, doi: 10.32665/abata.v2i1.340.
- [14] D. Purwanto, A. Agusniatih, F. Fitriana, and F. Fahrizal, “Penerapan Permainan Tradisional Bakiak dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini: Studi Kasus di TK Al-Khairaat Kabupaten Parigi Moutong,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 4, pp. 5052–5059, Sep. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i4.4922.
- [15] K. Laely and D. Yudi, “Pengaruh Permainan Bakiak Terhadap Peningkatan Kecerdasan Motorik Kasar Anak Usia Dini,” *Univ. Res. Colloq.*, vol. 1, no. 1, pp. 251–258, 2017, [Online]. Available: <https://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1559>
- [16] S. Elviana, D. Miranda, and L. Lukmanulhakim, “Permainan Tradisional Bakiak Untuk Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelurahan Mariana,” *J. Pendidik. dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 13, no. 2016, pp. 2715–2723, 2024, doi: 10.26418/jppk.v13i5.75873.
- [17] Rina Maryani, Supriyadi, and Wening Rahayu, “The Pengaruh permainan balok dan permainan lego terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini di RA Darul Huda,” *BEMAS J. Bermasyarakat*, vol. 5, no. 1, pp. 155–163, Sep. 2024, doi: 10.37373/bemas.v5i1.1337.
- [18] A. Firmansyah *et al.*, “Permainan Tradisional Bakiak Untuk Perkembangan Motorik Kasar Anak,” *Kolaborasi J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 5, pp. 321–328, Oct. 2023, doi: 10.56359/kolaborasi.v3i5.259.
- [19] K. P. Utami, “Permainan Tradisional Egrang Tempurung Kelapa Sebagai Latihan Keseimbangan Dinamis Pada Anak,” *J. Sport Sci.*, vol. 11, no. 1, p. 7, Jun. 2021, doi: 10.17977/um057v11i1p7-11.
- [20] W. Ariyanti, “Meningkatkan Aspek Perkembangan Motorik dan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun melalui Permainan Tradisional Bakiak,” *Early Child. J.*, vol. 4, no. 1, pp. 43–52, Apr. 2025, doi: 10.30872/ecj.v4i1.4829.
- [21] A. Imtihana and E. Cindrya, “Pengaruh Permainan Bakiak terhadap Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia 4-5 Tahun TK Al Ikhwan Palembang,” *J. Sos. Hum. Sigli*, vol. 7, no. 1, pp. 162–170, 2024, doi: 10.47647/jsh.v7i1.2181.